

## **Analisis Pertumbuhan Ekspor Sektor Primer Indonesia dengan Pendekatan Dekomposisi Shift Share**

Sofyan Arifin Aji  
Kementerian Perdagangan  
Corresponding author : [sofyan\\_aji@yahoo.com](mailto:sofyan_aji@yahoo.com)

### **Abstrak**

Analisis *Shift-Share* merupakan metode untuk mendekomposisi perubahan total indikator perekonomian menjadi berbagai komponen/indikator yang menjadi sumber pertumbuhan atau penurunan. Analisis ini digunakan antara lain untuk melihat pertumbuhan ekonomi melalui komponen bauran industri, dan daya saing tenaga kerja di suatu wilayah. Dengan penggunaan analisis dekomposisi per komponen, sehingga analisis ini bisa diterapkan pada analisis perdagangan internasional. *Paper* ini menganalisis perubahan atau "pergeseran" pangsa perdagangan (khususnya ekspor), dan menggunakan indikator Global, Sektoral, Geografis, dan Daya Saing Produk. Berbeda dengan analisis pertumbuhan ekspor sederhana, dengan formula  $(Y_t - Y_{t-1}) \times 100\%$ , yang hanya melihat nilai total indikator tahun  $t$  dibanding  $t - 1$ , metode ini menunjukkan sektor/industri apa saja yang mengalami pergeseran, dan pengaruh daya saing sektor terhadap total ekspor. Sektor yang dipilih dalam penelitian ini yakni sektor primer dengan kelompok HS 2-digit, yakni (1) Ikan dan Krustasea, Moluska Serta Invertebrata Air Lainnya; (2) Kopi, Teh, Maté dan Rempah-Rempah; (3) Lemak dan Minyak Hewani, Nabati atau Mikroba Serta Produk Disosiasinya; (4) Olahan dari Daging, dari Ikan, dari Krustasea, Moluska atau Invertebrata Air Lainnya; (5) Olahan dari Sereal, Tepung, Pati atau Susu; Produk Industri Kue; dan (6) Berbagai Macam Olahan yang Dapat Dimakan. Adapun negara tujuan ekspor yang diteliti merupakan negara-negara di Kawasan Asia Tenggara. Hasil dari penelitian terlihat ekspor sektor primer dipengaruhi positif oleh efek perubahan ekspor global, efek bauran sektor produk, dan efek geografis, serta dipengaruhi negatif dari komponen daya saing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi para pelaku ekspor bahwa meskipun terjadi kenaikan ekspor, namun kenaikan tersebut tidak disebabkan oleh adanya peningkatan daya saing. Sehingga diperlukan perlakuan peningkatan daya saing yang dapat memengaruhi peningkatan ekspor Indonesia.

**Keywords:** *Shift-Share*, Perdagangan Internasional, sektor primer

### **Abstract**

*Shift-Share analysis is a method to decompose total changes in economic indicators into various components/indicators which are sources of growth or decline. This analysis is used, among other things, to see economic growth through industrial mix components, and the competitiveness of labor in a region. By using decomposition analysis per component, this analysis can be applied to international trade analysis. This paper analyzes changes or "shifts" in the share of trade (especially exports), and uses Global, Sectoral, Geographical and Product Competitiveness indicators. In contrast to simple export growth analysis, with the formula  $(Y_t - Y_{t-1}) \times 100\%$ , which only looks at the total value of indicators in year  $t$  compared to  $t - 1$ , this method shows what sectors/industries are experiencing changes, and the influence of sector competitiveness on total exports. The sector chosen in this research is the primary sector with a 2-digit HS group, namely (1) Fish and Crustaceans, Molluscs and Other Aquatic Invertebrates; (2) Coffee, Tea, Maté and Spices; (3) Animal, Vegetable or Microbial Fats and Oils and Their Dissociation Products; (4) Preparations from Meat, from Fish, from Crustaceans, Mollusks or Other Aquatic Invertebrates; (5) Preparations from*

*Cereals, Flour, Starch or Milk; Cake Industry Products; and (6) Various Edible Processings. The export destination countries studied are countries in the Southeast Asia region. The results of the research show that the primary export sector is positively influenced by the effects of changes in global exports, product sector mix effects, and geographic effects, as well as negatively influenced by the competitiveness component. It is hoped that the results of this research can be an evaluation for exporters that although there has been an increase in exports, this increase is not caused by an increase in competitiveness. So treatment is needed to increase competitiveness which can influence the increase in Indonesian exports.*

*Keywords: Shift-Share, International Trade, primary sector*

## **PENDAHULUAN**

Asia Tenggara merupakan kawasan penting bagi perekonomian khususnya untuk sektor primer di pasar global. Sektor primer yang dimaksud menurut klasifikasi UNCTAD merupakan kelompok produk yang terdiri dari Komoditas Primer dan Industri Primer, seperti hasil perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, dan makanan olahan.

Peningkatan produktivitas dan inovasi, yang didukung dengan peningkatan akses terhadap pangan dan lalu lintas perdagangan sektor primer yang terintegrasi akan semakin meningkatkan ketahanan pangan di kawasan ASEAN. Sebagaimana studi yang dilakukan OECD (2019), bahwa integrasi pasar dilakukan sebagai langkah utama untuk meningkatkan ketahanan pangan regional, dan perlu dilakukan studi kelayakan lanjutan untuk mengeksplorasi langkah-langkah nyata untuk meningkatkan keamanan dan meningkatkan pembangunan pertanian di kawasan melalui integrasi pasar.

Indonesia harus mampu menjaga agar ekspor sektor primer terus meningkat dan mampu bersaing dengan negara lain, terutama negara di kawasan Asia Tenggara yang secara sumber daya dan jenis produk yang relatif sama.

Hal ini terlihat dari hasil studi Kemendag (2023), bahwa kontribusi ekspor sektor primer Indonesia yang meningkat pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 49,50% dan 51,83%. Menurut analisis World Bank (2023), salah satu penyebab naiknya nilai dan kontribusi ekspor sektor Primer pada tahun 2021 dan 2022 adalah adanya fenomena *Supercycle Commodity* atau peningkatan harga komoditas dunia. Pada tahun 2021, harga komoditas dunia naik 32,90% dan pada tahun 2022 naik 10,63%.

Analisis kenaikan ekspor sektor primer dari World Bank tersebut hanya dilihat dari nilai ekspor

(harga ekspor dikalikan kuantitas ekspor), pada tahun  $Y_2$  dibandingkan tahun  $Y_1$  (perbandingan di kedua periode tersebut). Nilai peningkatan ekspor tidak memperlihatkan apa saja komponen-komponen yang mendukung kenaikan ekspor tersebut.

Untuk memperlihatkan komponen yang mendukung kenaikan ekspor dapat dilakukan dengan mendekomposisi komponen yang memengaruhi kenaikan ekspor, dan memperlihatkan komponen mana yang berpengaruh positif dan negatif terhadap kenaikan ekspor.

Penelitian ini bertujuan untuk mendekomposisi peningkatan ekspor Indonesia terutama untuk beberapa produk sektor primer ke dunia, termasuk ke sejumlah negara di Kawasan Asia Tenggara. Dengan pendekatan dekomposisi ini, diharapkan dapat terlihat porsi komponen mana yang memiliki *leverage* terbesar yang mendukung kenaikan ekspor Indonesia.

## **METODOLOGI**

### **Analisis Shift-Share**

Di era persaingan perdagangan internasional yang semakin ketat, pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan tersebut menjadi semakin peduli dengan angka pangsa pasar yang mereka capai di pasar. Analisis pangsa pasar secara inheren lebih kompleks daripada analisis penjualan untuk satu produk/merek, ini karena karena faktor daya saing produk atau sektor industri harus diperhitungkan (Cooper, 2001).

Untuk menganalisis pangsa pasar tingkat daya saing di lingkup perekonomian makro, dalam hal ini di level perdagangan internasional, yang berubah dari waktu ke waktu, maka diperlukan analisis pada level perubahan struktur ekonomi ini.

*Analisis Shift-Share* menjadi salah satu metode analisis yang biasa digunakan untuk

mengetahui struktur perekonomian suatu daerah/negara dengan menghubungkan efek pertumbuhan regional dan industri serta mengkaji efek struktur industri dan daya saing yang menyebabkan perubahan pertumbuhan dari waktu ke waktu.

Analisis *Shift-Share* memungkinkan untuk memisahkan pertumbuhan menjadi tiga komponen: pertumbuhan nasional, struktur industri, dan daya saing daerah (persaingan regional).

Dengan kata lain, Analisis *Shift-Share* memungkinkan perhitungan untuk mengetahui komponen yg memberikan kontribusi terbesar dalam ekspor produk primer di wilayah tertentu.

### Analisis Shift-Share dalam Analisis Pertumbuhan Ekspor

Asumsi utama dalam menganalisis daya saing produk di pasar global dengan metode analisis pangsa pasar ialah daya saing ekspor negara tertentu tidak berubah dan semua faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Pangsa pasar produk tersebut di pasar global juga diasumsikan konstan. Adapun faktor perubahan pertumbuhan perdagangan global, bauran komposisi produk yang diperdagangkan bisa diposisikan sebagai tingkat perubahan daya saing.

Asumsi yang digunakan dalam Analisis *Shift-Share* untuk pertumbuhan ekspor terlebih dahulu digunakan oleh Gazel, et. al. (1998) yang mendekomposisi peningkatan ekspor ke dalam 3 komponen, yakni bauran sektoral, bauran negara tujuan ekspor, dan komponen residual<sup>1</sup>.

Selanjutnya Jerbi, et. el. (2009) memodifikasi Analisis *Shift-Share* yakni dengan dekomposisi pertumbuhan ekspor ke dalam empat komponen, yakni (1) komponen global yang merefleksikan perubahan karena adanya perubahan nilai pertumbuhan perdagangan negara; (2) komponen geografis yang merefleksikan perubahan karena adanya distribusi perdagangan ke beberapa negara mitra; (3) dan komponen komposisi produk, yang merefleksikan pertumbuhan karena adanya bauran produk yang diekspor. Ketiga

komponen ini terkait dengan perubahan nilai perdagangan jika perdagangan berubah secara proporsional. Adapun komponen keempat yakni residual, yang merefleksikan perdagangan yang "bergeser" dari perubahan proporsional yang diharapkan, oleh karena itu disebut dengan istilah "analisis shift-share" (Jerbi dan Nee, 2009).

Sehingga, pertumbuhan ekspor suatu negara ( $\Delta$ Total Ekspor) dari  $Y_1$  ke  $Y_2$  dapat ditulis sebagai jumlah dari empat komponen, yakni:

- a.  $\Delta$  *Global*, merupakan komponen *share*/persentase porsi total ekspor negara dari periode ke 1 ( $Y_1$ ) ke periode 2 ( $Y_2$ ).
- b.  $\Delta$  *Sektoral*, merupakan komponen *share*/persentase porsi total ekspor tiap sektor atau jenis produk yang diteliti dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ .
- c.  $\Delta$  *Geografis*, merupakan persentase porsi total ekspor negara mitra di kawasan yang diteliti dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ .
- d.  $\Delta$  *Residu*, merupakan persentase porsi lainnya yang diteliti yang tidak ada di komponen Global, Sektoral, dan Geografis.

Adapun notasi persamaan  $\Delta$  *Total Ekspor* dengan keempat komponen tersebut<sup>2</sup>:

$$V' - V = rV_{ij} + \sum_i (r_i - r)V_{ij} + \sum_i \sum_j (r_{ij} - r_i)V_{ij} + \sum_i \sum_j (V'_{ij} - V_{ij} - r_{ij}V_{ij}) \quad (1)$$

Dimana:

- 1)  $V' - V$  merupakan  $\Delta$  Total Ekspor produk negara Indonesia ke sejumlah negara yang diteliti.
- 2)  $rV_{ij}$  merupakan perubahan ekspor negara Indonesia akibat dari pertumbuhan ekspor dunia. Dalam penelitian ini disebut **Efek Global**.
- 3)  $\sum_i (r_i - r)V_{ij}$  merupakan perubahan ekspor negara Indonesia akibat dari bauran bauran produk ekspor. Dalam penelitian ini disebut **Efek Sektoral**.
- 4)  $\sum_i \sum_j (r_{ij} - r_i)V_{ij}$  merupakan perubahan ekspor negara Indonesia akibat dari distribusi pasar ekspor Indonesia ke

<sup>1</sup> Gazel, R., C., Schwer, R., K., 1998, Growth of International Exports Among the States: Can a Modified Shift-Share Analysis Explain it?, *International Regional Science Review* 21, 2: 185-204, Kansas.

<sup>2</sup> *Ibid*

negara mitra. Dalam penelitian ini disebut **Efek Geografis**.

- 5)  $\sum_i \sum_j (V'_{ij} - V_{ij} - r_{ij} V_{ij})$  merupakan perubahan ekspor negara Indonesia akibat dari tingkat daya saing produk (*competitiveness*) ekspor negara A. Dalam penelitian ini disebut **Efek Residu/Daya Saing**.

Dengan kata lain, Persamaan (1) mengindikasikan:

$\Delta$  Total Ekspor = **Efek Global + Efek Sektoral + Efek Geografis + Residu (Efek Daya Saing)**

Dengan definisi notasi:

- $V'_{ij}$  = Nilai ekspor produk i Indonesia ke negara j pada periode 2
- $V_{ij}$  = Nilai ekspor produk i Indonesia ke negara j pada periode 1
- $r$  = Persentase pertumbuhan ekspor dunia antara periode 1 dan 2
- $r_i$  = Persentase pertumbuhan ekspor dunia produk i antara periode 1 dan 2
- $r_{ij}$  = Persentase pertumbuhan ekspor dunia produk i ke negara j antara periode 1 dan 2.

Pada ruas komponen Residu, efek *competitiveness* tidak diamati dan bahkan tidak terukur. Seperti dalam model pertumbuhan Neo-Klasik, terdapat residu yang merupakan bagian dari pertumbuhan output suatu perekonomian yang tidak dapat dikaitkan dengan faktor-faktor produksi seperti akumulasi modal dan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat sebagai "ukuran ketidaktahuan kita" karena memperhitungkan dampak kumulatif dari semua faktor selain komponen Global, Sektoral, dan Geografis yang mungkin dapat memengaruhi ekspor suatu negara.

Sehingga Residu dalam makalah ini dapat diartikan sebagai indikator daya saing, namun hanya dalam arti yang sangat luas. Daya saing bisa berupa kebijakan makroekonomi dan intervensi pemerintah kepada pelaku usaha yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi indikator kinerja ekspor.

### Lingkup Data

Analisis *Shift-Share* pada makalah ini ialah indikator kinerja ekspor Indonesia dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yakni Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar. Pemilihan negara ini memiliki kedekatan geografis dan juga mengingat negara-negara tersebut memiliki *endowment factors* berupa produk sektor primer yang hampir sama dengan Indonesia.

Tahun data yang digunakan dalam penelitian ialah  $t = 2022$  dan  $t - 4 = 2018$ . Rentang 5 tahun dipilih dalam penelitian karena menurut Greenidge, et. al. (2016), manfaat reformasi struktural hanya terlihat dalam jangka yang lebih panjang karena memberikan perhatian yang lebih besar pada penguatan kualitas kelembagaan dan peraturan. Begitu pula pada rentang 5 tahun tersebut terjadi beberapa perubahan regulasi terkait dengan perdagangan di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2000-2022 terjadi shock pada perekonomian karena pandemi, yang efek fluktuasi ekspor lebih kepada efek pandemi. Sehingga pada tahun 2023 efek pertumbuhan ekonomi sudah mendekati pada efek pertumbuhan pra-pandemi.

Data yang digunakan diperoleh dari trademap dan sumber data ekonomi dan perdagangan lainnya.

### Lingkup Analisis

Produk yang dianalisis ialah produk sektor primer yang memiliki tren ekspor dari Indonesia yang positif sekaligus memiliki tren impor dunia yang juga positif. Berdasarkan data dari Trademap yang telah diolah oleh Kemendag (2023), terdapat 6 (enam) produk sektor primer Indonesia beserta produk turunannya dengan HS Code 2-digit yang memiliki tren ekspor dari Indonesia yang positif dengan tren impor dunia yang juga positif. Produk tersebut yakni:

1. HS 03: Ikan dan Krustasea, Moluska Serta Invertebrata Air Lainnya.
2. HS 09: Kopi, Teh, Maté dan Rempah-Rempah.
3. HS 15: Lemak dan Minyak Hewani, Nabati atau Mikroba Serta Produk Disosiasinya.

4. HS 16: Olahan dari Daging, dari Ikan, dari Krustasea, Moluska atau Invertebrata Air Lainnya.
5. HS 19: Olahan dari Sereal, Tepung, Pati atau Susu; Produk Industri Kue.
6. HS 21: Beragam-Macam Olahan yang Dapat Dimakan;

Adapun analisis hasil pengolahan data akan berada pada lingkup:

- $\Delta$  Total Ekspor, yang merupakan selisih nilai Total Ekspor Indonesia ke Sejumlah Negara Asia Tenggara tahun 2018 ( $V$ ) dibandingkan tahun 2022 ( $V'$ ) untuk keenam produk yang diteliti (rumus  $V' - V$ ).
- Efek Global, yang merupakan komponen efek pertumbuhan ekspor Indonesia yang berupa perubahan ekspor Indonesia untuk 6 produk yang diteliti ke negara di Kawasan Asia Tenggara ( $V_{ij}$ ). Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan perdagangan global ( $r$ ). Efek ini diwakili rumus  $rV_{ij}$ .
- Efek Sektoral, yang merupakan komponen efek peningkatan total ekspor Indonesia sebagai akibat dari pertumbuhan impor 6 produk yang diteliti ke seluruh negara di pasar global. Efek ini diwakili rumus  $\sum_i (r_i - r)V_{ij}$ .
- Efek Geografis, merupakan komponen dampak geografis mewakili bagian dari perubahan total ekspor Indonesia yang disebabkan oleh perilaku impor berbagai mitra regional di tingkat global. Adapun formula efek geografis ini ialah  $\sum_i \sum_j (r_{ij} - r_i)V_{ij}$ .
- Efek Daya Saing produk (*competitiveness*) ekspor Indonesia, merupakan yang menjadi proksi daya saing produk Indonesia terlihat dari selisih pertumbuhan komponen 6 adanya pertumbuhan impor produk  $i$  ke negara  $j$  dari dunia yang ( $r_{ij}V_{ij}$ ). Komponen ini merupakan residu persamaan yang diindikasikan sebagai komponen daya saing. Adapun formula untuk komponen ini yakni  $\sum_i \sum_j (V'_{ij} - r_{ij}V_{ij})$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan dan membahas hasil analisis perhitungan Analisis *Shift Share*, berdasarkan aktivitas perdagangan di sejumlah negara yang diobservasi.

Tabel yang disajikan dalam bagian ini secara bertahap menunjukkan pertumbuhan ekspor, komponen Global, Sektoral, Geografis, dan Residu.

### 1. Ekspor Indonesia ke Sejumlah Negara Asia Tenggara tahun 2018 ( $V$ )

**Tabel 1 Ekspor Indonesia ke Sejumlah Negara Asia Tenggara tahun 2018 (Ribu USD)**

NEGARA	HS CODE		
	03	09	15
Brunei Darussalam	1.133	220	2.068
Filipina	13.548	3.217	357.880
Kamboja	3	184	7.758
Laos	114	-	-
Malaysia	105.315	98.129	942.722
Myanmar	1.299	975	484.093
Singapura	81.081	50.306	314.129
Thailand	88.940	12.223	66.580
Vietnam	135.255	135.568	297.815
<b>TOTAL</b>	<b>426.688</b>	<b>300.822</b>	<b>2.473.045</b>

NEGARA	HS CODE		
	16	19	21
Brunei Darussalam	87	6.746	2.398
Filipina	1.307	92.727	485.323
Kamboja	51	6.051	939
Laos	-	48	1
Malaysia	5.503	128.355	120.860
Myanmar	58	42.198	12.250
Singapura	6.427	23.453	131.998
Thailand	56.446	54.265	29.398
Vietnam	3.960	93.226	15.378
<b>TOTAL</b>	<b>73.839</b>	<b>447.069</b>	<b>798.545</b>

Dari tabel terlihat bahwa nilai Total Ekspor Indonesia ke Sejumlah Negara Asia Tenggara tahun 2018 ( $V$ ) untuk keenam produk tersebut yakni  $V = 4.520.008$  (ribu USD). Adapun *share* terbesar ialah produk Lemak dan Minyak Hewani, Nabati atau Mikroba Serta Produk Disosiasinya sebesar

USD2.473 juta, yang diikuti oleh produk Bermacam-Macam Olahan yang Dapat Dimakan, dan produk Olahan dari Serealia, Tepung, Pati atau Susu; Produk Industri Kue, dengan nilai masing-masing USD798 juta dan USD447 juta.

## 2. Ekspor Indonesia ke Sejumlah Negara Asia Tenggara tahun 2022 ( $V'$ )

**Tabel 2 Ekspor Indonesia ke Sejumlah Negara Asia Tenggara tahun 2022**

NEGARA	HS CODE		
	03	09	15
Brunei Darussalam	162	266	3.712
Filipina	17.169	9.766	695.972
Kamboja	11	369	26.693
Laos	-	-	-
Malaysia	151.404	83.849	2.301.672
Myanmar	1	998	547.288
Singapura	97.836	33.140	246.872
Thailand	96.877	17.271	124.876
Vietnam	270.716	81.895	807.419
<b>TOTAL</b>	<b>634.176</b>	<b>227.554</b>	<b>4.754.504</b>

NEGARA	HS CODE		
	16	19	21
Brunei Darussalam	358	7.865	2.391
Filipina	612	118.991	549.500
Kamboja	-	59.089	2.817
Laos	-	20	39
Malaysia	3.982	193.764	147.701
Myanmar	-	38.381	7.562
Singapura	4.640	28.394	199.169
Thailand	50.340	92.650	46.541
Vietnam	1.871	111.140	52.538
<b>TOTAL</b>	<b>61.803</b>	<b>650.294</b>	<b>1.008.258</b>

Nilai Total Ekspor Indonesia ke Sejumlah Negara Asia Tenggara tahun 2022 ( $V'$ ) untuk keenam produk tersebut yakni  $V' = 7.336.589$  (ribu USD). Adapun *share* terbesar masih didominasi produk Lemak dan Minyak Hewani, Nabati atau Mikroba Serta Produk Disosiasinya sebesar USD4.754 juta, yang diikuti oleh produk Bermacam-Macam Olahan yang Dapat Dimakan, dan

produk Olahan dari Serealia, Tepung, Pati atau Susu; Produk Industri Kue, dengan nilai masing-masing USD1.008 juta dan USD650 juta.

## 3. Persentase pertumbuhan ekspor antara tahun 2018 dan tahun 2022 ( $r$ )

**Tabel 3 Persentase pertumbuhan ekspor antara tahun 2018 dan tahun 2022**

NEGARA	Total	HS CODE		
		03	09	15
<b>Total</b>	27,33%	19,92%	40,16%	88,41%
Brunei Darussalam	118,83%	32,17%	48,90%	77,76%
Filipina	16,95%	35,58%	53,97%	92,21%
Kamboja	61,91%	658,59%	65,73%	52,13%
Laos	75,80%	664,90%	624,91%	550,52%
Malaysia	42,69%	49,67%	36,21%	150,46%
Myanmar	2,33%	128,08%	-43,98%	22,29%
Singapura	25,00%	7,47%	15,35%	258,20%
Thailand	13,68%	11,69%	33,77%	56,45%
Vietnam	52,18%	48,47%	30,84%	122,66%
<b>Indonesia</b>	<b>62,02%</b>	<b>84,21%</b>	<b>27,91%</b>	<b>78,45%</b>

NEGARA	HS CODE		
	16	19	21
<b>Total</b>	15,24%	28,07%	31,49%
Brunei Darussalam	29,27%	21,63%	34,32%
Filipina	118,98%	60,67%	35,20%
Kamboja	65,62%	41,16%	57,39%
Laos	389,80%	534,71%	603,16%
Malaysia	28,10%	32,41%	50,72%
Myanmar	-4,81%	-21,44%	31,58%
Singapura	18,44%	13,67%	40,04%
Thailand	33,70%	14,18%	36,55%
Vietnam	117,99%	37,60%	74,89%
<b>Indonesia</b>	<b>53,62%</b>	<b>40,51%</b>	<b>33,98%</b>

Tabel 3 menyajikan data pertumbuhan ekspor negara-negara Kawasan Asia Tenggara untuk keseluruhan produk tahun 2022 dibanding tahun 2018. Dari tabel tersebut terlihat pertumbuhan ekspor tertinggi terjadi di Brunei Darussalam,

sebesar 118,83%. Sedangkan Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 62,02%. Adapun pertumbuhan total ekspor dunia untuk keseluruhan produk tahun 2022 dibanding tahun 2018 ( $r$ ) yakni sebesar 27,33%.

**4. Persentase pertumbuhan ekspor dunia produk  $i$  antara tahun 2018 dan 2022 ( $r_i$ )**

**Tabel 4 Persentase pertumbuhan total ekspor dunia produk  $i$  antara tahun 2018 dan 2022**

HS CODE	Nilai Ekspor Dunia (Miliar USD)		$r_i$
	2018	2022	
03	124,31	135,24	19,92%
09	49,85	57,71	40,16%
15	98,07	152,78	88,41%
16	49,1	51,81	15,24%
19	76,54	88,68	28,07%
21	78,14	102,74	31,49%

Tabel 4 menyajikan data pertumbuhan total ekspor dunia untuk keenam produk yang diteliti pada tahun 2022 dibanding tahun 2018 ( $r_i$ ). Terlihat bahwa diantara keenam produk yang diteliti, pertumbuhan ekspor produk dunia Lemak dan Minyak Hewani, Nabati atau Mikroba Serta Produk Disosiasinya mencapai pertumbuhan tertinggi dibanding dengan produk lainnya, yakni sebesar 88,41%. produk dengan pertumbuhan ekspor tertinggi kedua yakni Kopi, Teh, Maté dan Rempah-Rempah dengan nilai 40,16%.

**5. Persentase pertumbuhan ekspor dunia produk  $i$  ke negara  $j$  (Asia Tenggara) antara tahun 2018 dan 2022 ( $r_{ij}$ )**

**Tabel 5 Persentase pertumbuhan ekspor dunia produk  $i$  ke negara  $j$  (Asia Tenggara) antara tahun 2018 dan 2022**

NEGARA	HS CODE		
	03	09	15
Brunei Darussalam	32,17%	48,90%	77,76%
Filipina	35,58%	53,97%	92,21%

Kamboja	658,59%	65,73%	52,13%
Laos	664,90%	624,91%	550,52%
Malaysia	49,67%	36,21%	150,46%
Myanmar	128,08%	-43,98%	22,29%
Singapura	7,47%	15,35%	258,20%
Thailand	11,69%	33,77%	56,45%
Vietnam	48,47%	30,84%	122,66%

NEGARA	HS CODE		
	16	19	21
Brunei Darussalam	29,27%	21,63%	34,32%
Filipina	118,98%	60,67%	35,20%
Kamboja	65,62%	41,16%	57,39%
Laos	389,80%	534,71%	603,16%
Malaysia	28,10%	32,41%	50,72%
Myanmar	-4,81%	-21,44%	31,58%
Singapura	18,44%	13,67%	40,04%
Thailand	33,70%	14,18%	36,55%
Vietnam	117,99%	37,60%	74,89%

Tabel 5 menyajikan data pertumbuhan ekspor dunia masing-masing produk yang diteliti ke negara Kawasan Asia Tenggara pada tahun 2022 dibanding tahun 2018 ( $r_{ij}$ ). Pada Tabel 5 terlihat bahwa Laos dan Kamboja mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi untuk impor dari dunia untuk produk Ikan dan Krustasea, Moluska Serta Invertebrata Air Lainnya, dengan pertumbuhan impor masing-masing senilai 664,90% dan 658,59%.

**6.  $\Delta$  Total Ekspor ( $V' - V$ )**

Selisih Total Ekspor keenam produk dari Indonesia ke sejumlah negara kawasan Asia Tenggara di tahun 2022 dengan tahun 2018 ( $V' - V$ ) yakni  $7.336.589 - 4.520.008 = 2.816.581$  (dalam ribu USD), atau tumbuh sebesar 62,31%. Ini mengindikasikan bahwa ekspor produk sektor primer masih menjadi unggulan Indonesia termasuk di pasar Kawasan Asia Tenggara, meskipun di rentang kedua tahun tersebut terdapat kondisi perekonomian sempat terguncang karena adanya pandemi.

**7. Efek pertumbuhan ekspor ke dunia (Global/  $rV_{ij}$ )**

Rata-rata pertumbuhan total ekspor negara-negara kawasan Asia Tenggara ke dunia tahun 2022 dibandingkan tahun 2018

( $r$ ) yakni sebesar 27,33%. Dengan total ekspor produk Indonesia ( $V_{ij}$ ) 4.520.008 (dalam ribu USD), maka efek pertumbuhan yang mencerminkan perubahan ekspor Indonesia yang disebabkan oleh pertumbuhan perdagangan global ialah sebesar 1.235.416 (dalam ribu USD), atau berkontribusi positif 43,86% dari  $\Delta$  Total Ekspor.

**8. Efek bauran produk ekspor (Sektoral/ $\sum_i(r_i - r)V_{ij}$ )**

Perubahan ekspor Indonesia karena bauran produk yang diteliti (HS 03, 09, 15, 16, 19, 21) yang diekspor dunia adalah sebesar 1.545.998 (dalam ribu USD). Ini mengindikasikan terjadinya peningkatan total ekspor Indonesia sebagai akibat dari permintaan impor produk yang diteliti ke negara-negara di pasar global sebesar 1.545.998 (dalam ribu USD), atau berkontribusi positif 54,85% dari  $\Delta$  Total Ekspor.

**9. Efek Geografis/ $\sum_i \sum_j (r_{ij} - r_i)V_{ij}$**

Dari hasil olah data terlihat, dampak Geografis perubahan total ekspor Indonesia yang disebabkan oleh perilaku impor berbagai mitra regional di tingkat global yakni sebesar 1.007.712 (dalam ribu USD), atau berkontribusi positif 35,78% dari  $\Delta$  Total Ekspor.

**10. Efek Daya Saing produk (competitiveness) ekspor Indonesia (Residu/ $\sum_i \sum_j (V'_{ij} - V_{ij} - r_{ij}V_{ij})$ ).**

Efek residu persamaan yang menjadi proksi daya saing produk Indonesia terlihat dari selisih pertumbuhan komponen produk yang diobservasi (notasi  $i$ ) ke negara Kawasan Asia Tenggara (notasi  $j$ ) ( $V'_{ij} - V_{ij}$ ) dengan efek ekspor produk I Indonesia ke negara  $j$  yang disebabkan adanya pertumbuhan impor produk I ke negara  $j$  dari dunia yang ( $r_{ij} \cdot V_{ij}$ ). Sehingga diindikasikan efek pertumbuhan ekspor Indonesia yang diwakili oleh komponen daya saing yakni sebesar -971.545 (dalam ribu USD). Ini mengindikasikan terdapat potensi ekspor yang "hilang" sebesar 971.545 (dalam ribu USD), atau sebesar -

34,49% dari  $\Delta$  Total Ekspor. yang diduga karena berkurangnya tingkat daya saing keenam bauran produk yang diteliti.

**11. Total Efek:**

Dengan memasukkan nilai ke Persamaan (1), maka di dapat (dalam ribuan USD):

- $\Delta$  Total Ekspor = Efek Global + Efek Sektoral + Efek Geografis + Residu
- $2.816.581 = 1.235.316 + 1.545.998 + 1.007.712 - 971.545$
- Dengan porsi sharing per komponen:  $100\% = 43,86\% + 54,85\% + 35,78\% - 34,49\%$

Dari porsi *sharing* per komponen di atas, maka diindikasikan perubahan total pada ekspor Indonesia disebabkan oleh potensi peningkatan pangsa ekspor total sebesar sekitar 57,14% yang diduga disebabkan oleh perilaku ekspor total yang positif dari ekspor negara mitra di pasar global secara keseluruhan. Efek Sektoral memberikan total 43,86% yang mewakili bagian ekspor yang muncul karena bauran produk sektoral dari 6 sektor produk individual, yang diwakili (1) Ikan dan Krustasea, Moluska Serta Invertebrata Air Lainnya; (2) Kopi, Teh, Maté dan Rempah-Rempah; (3) Lemak dan Minyak Hewani, Nabati atau Mikroba Serta Produk Disosiasinya; (4) Olahan dari Daging, dari Ikan, dari Krustasea, Moluska atau Invertebrata Air Lainnya; (5) Olahan dari Serealia, Tepung, Pati atau Susu; Produk Industri Kue; dan (6) Berbagai Macam Olahan yang Dapat Dimakan.

Sebanyak 35,78% pangsa ekspor meningkat karena perilaku masing-masing dari negara mitra kawasan Asia Tenggara, dan 34,49% pangsa pasar yang "hilang" yang diduga karena berkurangnya tingkat daya saing. Oleh karena itu, dengan mengisolasi dampak global, produk atau sektoral dan geografis, hasilnya menunjukkan bahwa bersama dengan faktor-faktor lain yang tidak diketahui, perekonomian domestik Indonesia tidak cukup "kompetitif" (atau cukup berorientasi ekspor) untuk mampu meningkatkan ekspornya pada tahun 2022. Sejalan dengan mitra lain di Kawasan



Asia Tenggara, dan karena itu, kehilangan pangsa pasar.

## KESIMPULAN

Hasil perhitungan Analisis *Shift-Share* memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekspor untuk produk sektor primer Indonesia yang diwakili 6 produk, yakni (1) HS 03: Ikan dan Krustasea, Moluska Serta Invertebrata Air Lainnya. (2) HS 09: Kopi, Teh, Maté dan Rempah-Rempah, (3) HS 15: Lemak dan Minyak Hewani, Nabati atau Mikroba Serta Produk Disosiasinya. (4) HS 16: Olahan dari Daging, dari Ikan, dari Krustasea, Moluska atau Invertebrata Air Lainnya. (5) HS 19: Olahan dari Sereal, Tepung, Pati atau Susu; Produk Industri Kue, dan (6) HS 21: Berbagai Macam Olahan yang dapat Dimakan, dipengaruhi positif oleh efek perubahan ekspor global, efek bauran sektor produk, serta efek geografis. Daya saing berpengaruh negatif terhadap kenaikan ekspor 2018 ke 2022 untuk keenam HS produk dimaksud walaupun terjadi kenaikan ekspor produk Indonesia. Pada periode 2022 dan 2018, pangsa ekspor produk sektor primer Indonesia berkurang yang diduga karena adanya kontribusi berkurangnya daya saing untuk keenam produk tersebut.

Komponen yang dapat memengaruhi peningkatan ekspor Indonesia yakni komponen Efek Global yang merefleksikan perilaku ekspor total yang positif dari ekspor negara mitra di pasar global secara keseluruhan dengan porsi 43,86%. Selanjutnya komponen Efek Sektoral yang merefleksikan permintaan impor produk yang diteliti ke negara-negara di pasar global memiliki porsi 54,86% untuk peningkatan ekspor keenam produk Indonesia yang diteliti.

Meskipun terdapat hubungan positif dan negatif dari persamaan, namun hal tersebut lebih merupakan hubungan identitas. Komponen pada persamaan tidak menjelaskan perilaku tiap komponen, seperti pada saat terjadi kenaikan ekspor, mengapa terjadi kenaikan pada efek global, sektoral, dan geografis, serta mengapa daya saing produk sektor primer Indonesia justru turun.

Namun demikian, Analisis *Shift-Share* dapat memberikan interpretasi naik turunnya ekspor produk sektor primer yang dipengaruhi oleh

beberapa faktor. Hasil Analisis *Shift-Share* juga sebagai peringatan bagi para pelaku ekspor sektor primer Indonesia bahwa meskipun terjadi kenaikan ekspor, namun kenaikan tersebut tidak disebabkan oleh adanya peningkatan daya saing produk sektor primer. Sehingga diperlukan intervensi baik dari pelaku usaha berorientasi ekspor maupun pemerintah sebagai regulator dan fasilitator pengembangan daya saing produk sektor primer Indonesia, untuk meningkatkan daya saing produk. Program peningkatan daya saing produk dapat berupa hilirisasi produk sektor primer Indonesia, serta diversifikasi produk yang disesuaikan dengan negara tujuan ekspor produk primer Indonesia.

## REFERENSI

- Al-Mamun, A., Rahman, M., K., Taufiq, M., 2015, A Shift-Share Analysis of Electrical and Electronic Products: An Overview and Assessment of Export Growth of Malaysia, Canadian Center of Science and Education,
- Cooper, L., G., Nakanishi, M., 2010, Market-Share Analysis Evaluating Competitive Marketing Effectiveness, Kluwer Academic Publishers, Boston Dordrecht, London
- Gazel, R., C., Schwer, R., K., 1998, Growth of International Exports Among the States: Can a Modified Shift-Share Analysis Explain it?, International Regional Science Review 21, 2: 185-204, Kansas
- Jerbi, P. N., Nee, C. (2009). "Market Shares in the Post-Uruguay Round Era: A Closer Look Using Shift-Share Analysis". WTO.
- Kasikoen, K., M., 2018, Analisis *Shift Share* Untuk Perencanaan Wilayah (Studi Kasus Kabupaten Bogor), Forum Ilmiah Volume 15 Nomor 3.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2019, Active With Southeast Asia, The OECD And Southeast Asia.
- Shi, C., Y., Yang, Y., 2008, A Review of Shift-Share Analysis and Its Application in Tourism, International Journal of Management Practice.
- Sirakaya, E., Uysal, M., Toepper, L., 2015, Measuring Tourism Performance Using a Shift-Share Analysis: The Case of South Carolina, Journal of Travel Research, South Carolina
- Taniu, S., et. al., 2020, *Shift Share Analysis to Determine Regional Economic Performance of Gorontalo*, Gorontalo Development Review (GOLDER).